

Analisis Peran Akun @Eye.On.Palestine di Instagram Sebagai Alat Diplomasi Digital Terkait Konflik Israel-Palestina

Fani Ardia Putri¹, Siti Fajrina²

^{1,2}Universitas Potensi Utama

Corresponding Author: Fani Ardia Putri, e-mail: fanyardiaputri8@gmail.com

Published: January , 2026

ABSTRAK

Media sosial memainkan peran strategis dalam dinamika konflik Israel–Palestina sebagai medium penyebaran informasi dan pembentukan opini publik global. Narasi yang beredar di platform digital kerap mencerminkan posisi politik, ideologi, maupun preferensi aktor internasional. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran akun Instagram @Eye.On.Palestine sebagai instrumen diplomasi digital yang berupaya membangun narasi tandingan terhadap dominasi wacana global mengenai konflik. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menelaah pola penyajian konten, strategi komunikasi visual, serta mekanisme pembentukan persepsi publik melalui media sosial. Pendekatan konstruktivisme digunakan sebagai landasan analitis untuk memahami bagaimana realitas konflik dikonstruksi melalui interaksi simbolik, persepsi kolektif, dan representasi digital. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa bias orientalisme masih memengaruhi cara sebagian besar masyarakat internasional memahami situasi di Palestina, sementara algoritma media sosial turut memperkuat atau menahan laju penyebaran narasi tertentu. Akun @Eye.On.Palestine terbukti berperan dalam memperluas jangkauan informasi, meningkatkan visibilitas isu kemanusiaan, dan mendorong solidaritas global. Prospek penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi digital melalui media sosial memiliki potensi besar untuk membentuk opini publik, memengaruhi wacana geopolitik, serta mendukung upaya advokasi kemanusiaan dalam konflik jangka panjang.

Keywords: Konflik Israel-Palestina, @Eye.On.Palestine, Diplomasi Digital

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan modernisasi, perkembangan teknologi informasi telah mempercepat arus penyebaran data dan menciptakan berbagai perubahan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Dinamika global yang terus bergerak menuntut setiap negara maupun aktor non-negara untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan komunitas internasional. Transformasi ini juga berdampak signifikan pada praktik hubungan diplomatik. Diplomasi yang sebelumnya hanya berfokus pada pendekatan konvensional dan bersifat politik, kini berkembang menjadi bentuk diplomasi kontemporer yang mencakup isu sosial, budaya, lingkungan, hingga hak asasi manusia (Laning, *Sosiologi*, 2009).

Seiring berkembangnya teknologi komunikasi digital, media sosial telah menjelma menjadi salah satu sarana penting dalam proses pembentukan opini publik internasional. Di tengah lanskap informasi yang semakin terbuka, akun Instagram @Eye.On.Palestine memainkan peran signifikan sebagai platform penyebaran informasi terkait situasi di Palestina. Hingga tahun 2024, akun ini memiliki lebih dari 13 juta pengikut dengan lebih dari 59.000 unggahan, di mana sekitar 70,5% kontennya berupa video dan 38,5% menunjukkan agresi Israel terhadap warga sipil Palestina (DSR JU, 2023). Meskipun engagement rate hanya sekitar 0,08%, interaksi dengan akun ini datang dari berbagai kalangan, termasuk individu, LSM internasional, hingga institusi pemerintah dari berbagai negara (StarNgage, 2024; HypeAuditor, 2024).

Akun @Eye.On.Palestine dikenal sebagai salah satu kanal media sosial paling menonjol dalam mengadvokasi isu Palestina. Dengan penggunaan bahasa yang beragam, seperti Arab, Inggris, Jerman, dan Turki, akun ini berhasil menjangkau audiens global serta menyuplai narasi alternatif mengenai konflik Israel–Palestina. Hingga 2024, akun ini telah mencapai 13,7 juta pengikut, memperlihatkan besarnya kepercayaan publik terhadap konten yang disajikan. Melalui visual, testimoni warga lokal, dan dokumentasi lapangan, akun ini turut membentuk konstruksi identitas Palestina serta memberikan ruang bagi narasi tandingan terhadap pemberitaan media arus utama (Shintaloka Pradita Sicca, 2021).

Dalam konteks diplomasi modern, penggunaan media sosial sebagai sarana pengaruh global dikenal sebagai diplomasi digital atau *e-diplomacy*. Diplomasi jenis ini mengandalkan internet dan teknologi komunikasi untuk menyampaikan pesan politik, membangun citra, serta memobilisasi dukungan publik internasional (Bjola & Holmes, 2016). Akun @Eye.On.Palestine merupakan salah satu contoh nyata praktik diplomasi digital yang berhasil membangun kredibilitas sebagai sumber informasi sekaligus sebagai aktor non-negara yang menyuarakan isu kemanusiaan di Palestina. Narasi yang dibangun melalui akun ini tidak hanya memengaruhi pandangan audiens, tetapi juga mendorong partisipasi dalam dialog global, gerakan solidaritas, serta kampanye digital terkait konflik Israel–Palestina.

Sejumlah penelitian terdahulu turut memperkuat peran media sosial sebagai instrumen diplomasi digital. Sebagai contoh, studi mengenai konflik Rusia–Ukraina menunjukkan bahwa hashtag, visualisasi konflik, dan representasi media daring dapat membentuk opini publik internasional secara cepat dan masif (Szostek, 2021). Penelitian lain menemukan bahwa terpaan konten dari @Eye.On.Palestine berpengaruh terhadap sikap peduli sosial remaja sebesar 43% (Unisan, 2023) serta terkait dengan keputusan boikot produk pro-Israel sebesar 48,2% (UIN SGD, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa diplomasi digital tidak hanya membangun kesadaran publik, tetapi juga dapat mendorong tindakan nyata yang mencerminkan solidaritas dan kepedulian global.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Artikel ini bertumpu pada sumber data primer yang diperoleh dari akun instagram @Eye.On.Palestine yang berfokus pada penyebaran informasi, foto, dan video terkait konflik di Palestina kepada pengikutnya melalui konten-konten yang mereka posting. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati konten media sosial @Eye.On.Palestine dalam waktu kurang lebih beberapa bulan atau beberapa minggu lalu.

Sedangkan data sekunder, dianalisis menggunakan kajian pustaka dalam pendekatan studi komunikasi seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber yang relevan. Kemudian, hasil data akan dianalisis menggunakan analisis konten. Metode ini melibatkan analisis konten dari postingan @Eye.On.Palestine di Instagram. Peneliti dapat menganalisis jenis konten (gambar, video, teks), frekuensi posting, tema yang dibahas, sentimen yang diungkapkan, dan interaksi dengan pengikut untuk memahami bagaimana akun tersebut mempengaruhi opini publik terkait konflik Israel–Palestina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemunculan Konflik Israel-Palestina

Konflik antara Palestina dan Israel memiliki akar yang sangat kompleks dan panjang. Singkatnya, konflik ini dimulai pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, ketika gerakan nasionalis Yahudi dan Arab muncul di wilayah Palestina, yang saat itu berada di bawah kekuasaan Kekaisaran Ottoman. Ketika Israel mendeklarasikan kemerdekaannya pada tahun 1948, negara-negara Arab tetangga menyerang Israel, memicu perang Arab-Israel pertama. Perang mengakibatkan ratusan ribu warga Palestina mengungsi atau terpaksa meninggalkan rumah mereka, yang menyebabkan masalah pengungsi yang berkepanjangan. Konflik Israel-Palestina adalah salah satu konflik internasional terpanjang, yang berlangsung selama lebih dari setengah abad dan melibatkan banyak negara Arab dan Barat. Konflik yang telah berlangsung selama enam puluh tahun ini berkembang menjadi

konflik yang agak akut dan menarik perhatian masyarakat dunia. Konflik dimulai dengan keputusan PBB yang mengakhiri mandat kekuasaan Inggris di wilayah Palestina dan membagi wilayah Palestina menjadi dua negara, yaitu wilayah yang diperuntukkan bagi Yahudi Israel dan Arab Palestina. Keputusan PBB memicu protes dari Palestina, yang telah lama menduduki wilayah itu, sementara langkah arogan Israel untuk mengendalikan seluruh Palestina menyebabkan kerusuhan yang memicu perang skala penuh. (Muhammad Darrell Damareka, 2025) Konflik Israel-Palestina ini bukanlah sebuah konflik dua sisi yang sederhana, seolah-olah seluruh bangsa Israel atau bahkan seluruh orang Yahudi yang berkebangsaan Israel memiliki satu pandangan yang sama, sementara seluruh bangsa Palestina memiliki pandangan yang sebaliknya. Di kedua komunitas ada orang dan kelompok yang menganjurkan pemisahan satu bagian wilayah dari keseluruhan yang lain, beberapa menganjurkan solusi dua negara dan yang lain solusi dua negara dengan negara yang terdiri dari Israel saat ini, Jalur Gaza, Tepi Barat dan Yerusalem Timur (TV, 2025)

Sejak itu, konflik telah melibatkan banyak perang, konfrontasi, upaya perdamaian dan pendudukan wilayah Palestina, termasuk Tepi Barat dan Jalur Gaza, oleh Israel. Konflik adalah tentang klaim tanah, hak-hak politik, status Yerusalem, masalah pengungsi dan keamanan. Ini menyebabkan penderitaan mendalam di kedua sisi dan memiliki dampak regional dan internasional yang luas (Indonesia, 2023).

Pada 7 Oktober 2023, kelompok militan Palestina yang dipimpin Hamas melancarkan invasi besar-besaran dan serangan terhadap Israel dari Jalur Gaza. Mereka menerobos penghalang antara Gaza dan Israel dan menyusup ke permukiman terdekat dan instalasi militer Israel melalui penyeberangan perbatasan Jalur Gaza. Hamas menyebutnya Operasi Banjir Al-Aqsa, konflik langsung pertama di wilayah Israel sejak perang Arab-Israel 1948. Serangan dimulai pada pagi hari dengan serangan roket terhadap Israel dan masuknya kendaraan ke wilayah Israel, dengan beberapa serangan terhadap pangkalan militer Israel. IDF adalah singkatan dari Israel Defence Forces atau Pasuka Pertahanan Israel, telah melakukan ribuan serangan udara di Gaza, menewaskan ribuan warga sipil. Serangan udara telah menghantam situs-situs yang sangat dilindungi, termasuk rumah sakit, pasar, kamp pengungsi, masjid, lembaga pendidikan dan seluruh lingkungan. Sekelompok pelapor khusus PBB menemukan bahwa serangan udara Israel tanpa pandang bulu benar-benar dilarang di bawah hukum internasional dan merupakan kejahatan perang (Baker, 2023).

Perang, yang berlanjut hingga hari ini, telah menelan banyak korban dan membawa kesengsaraan jangka panjang bagi rakyat Palestina. Hal ini memicu konflik regional di kawasan Timur Tengah. Intervensi yang dilakukan Israel memicu konflik yang lebih luas yang melibatkan negara-negara tetangga seperti Mesir, Yordania, Suriah, Irak, Iran dan negara-negara lain di kawasan Timur Tengah. Tidak kurang dari seribu warga Palestina telah tewas dan lebih dari dua ribu terluka dalam waktu seminggu setelah pasukan Israel melancarkan serangan udara di Jalur Gaza. Tidak hanya itu, Israel bahkan telah melancarkan serangan darat dengan menjinakkan sisa-sisa roket milik pejuang dari Hamas, gerakan perlawanan Islam di Palestina yang menjadi alasan serangan Israel di wilayah tersebut. Sulit membayangkan bahwa situasinya akan memburuk setelah dimulainya serangan darat Israel jika serangan udara Israel menelan begitu banyak korban dalam seminggu. Keadaan ini dikonfirmasi oleh jumlah lebih dari seribu orang tewas dan ribuan lainnya terluka (Prihtianto, 2018).

Peran Media Sebagai Alat Diplomasi Digital

Dalam konteks konflik Israel-Palestina, media sosial dapat berperan dalam menyebarkan narasi dan pandangan yang mungkin dipengaruhi oleh Orientalisme. Media sosial memungkinkan individu untuk menyebarkan informasi, pandangan, dan pendapat mereka secara luas. Dalam konteks konflik Israel-Palestina, hal ini dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap kedua belah pihak (Qarayeva, 202). Misalnya, pengguna media sosial dapat menyebarkan informasi yang memperkuat Orientalisme. Tetapi media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang memperjuangkan keadilan dan pemahaman yang lebih baik tentang konflik. Dengan demikian, dari perspektif Edward Said, peran media sosial dalam konflik Israel-Palestina dapat dilihat sebagai forum di mana narasi, pandangan, dan pendapat tentang konflik dapat disebabkan dan dipengaruhi

oleh Orientalisme. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman tentang konflik dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi upaya perdamaian dan pemahaman yang lebih baik antara kedua belah pihak (Badri, 2023).

Banyak yang telah ditulis tentang peran media sosial dalam konflik. Dapat dijelaskan bahwa media sosial memegang peranan penting dalam membentuk persepsi publik. Media sosial juga mampu memonopoli informasi yang beredar, tidak hanya sebagai sarana komunikasi, namun media sosial juga dapat menjadi media atau alat untuk menciptakan provokasi. Media massa dapat menjadi tempat atau kendaraan penyebaran konten ekstremis dan mempengaruhi pola pikir dan nilai-nilai, bahkan di ruang privat. Media massa juga memainkan peran penting dalam pembentukan opini publik, karena mereka memiliki pengaruh besar pada pembentukan realitas sosial dengan menyampaikan berbagai informasi dan cara berpikir tentang perilaku toleran (Margono, 2021).

Media sosial, khususnya Instagram melalui akun @Eye.On.Palestine, memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi persepsi publik tentang konflik Palestina-Israel. Kecepatan penyebaran informasi dan potensi polarisasi opini adalah kunci untuk memahami bagaimana platform ini memengaruhi persepsi orang. Kecepatan penyebaran informasi melalui Instagram memainkan peran sentral dalam membentuk persepsi publik. Dalam konteks konflik, @Eye.On.Palestine secara aktif menyediakan pelaporan langsung yang cepat melalui platform ini. Berita tentang perang, kekejaman Israel, serangan Israel terhadap Palestina dan peran PBB segera dibagikan dengan pengikut mereka.

Kehadiran @Eye.On.Palestine Di Instagram

Akun Instagram @Eye.On.Palestine didirikan untuk menyediakan platform untuk berbagi berita dan gambar yang biasanya tidak ditampilkan oleh media resmi, dengan tujuan membela hak-hak sah rakyat Palestina yang dijamin oleh hukum internasional dan hukum surgawi. Akun tersebut, yang memiliki lebih dari 6 juta pengikut, telah menjadi sumber berita penting tentang tindakan Israel di Gaza, terutama di saat konflik dan krisis. Akun tersebut memposting konten dalam berbagai bahasa, termasuk Arab, Inggris, Jerman dan Turki, untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan menjelaskan realitas Palestina. Meskipun akun tersebut telah berulang kali diblokir, akun tersebut terus berfungsi sebagai sumber informasi dan suara penting untuk perjuangan Palestina di platform media sosial seperti Instagram (Staff T. N., 2023).

Dengan fokus membagikan konten dari Palestina, akun ini telah menjadi salah satu akun paling terkemuka yang mendukung Palestina di platform tersebut. Namun, akun ini telah di banned oleh Instagram, yang telah menghadapi kritik karena mengambil tindakan serupa terhadap akun dan postingan yang mendukung perlawanan Palestina terhadap Israel, termasuk Meta. Tindakan sensor suara para warga Palestina yang dilakukan oleh Meta terhadap Eye on Palestine telah dianggap sebagai langkah yang memberatkan dan merusak, menurut Dr. Omer Suleiman, seorang sarjana Muslim terkemuka (Tia Saputra, 24). Dia meminta Meta untuk mengembalikan akun ini sekarang dan berhenti membungkam suara-suara Palestina. Dalam konteks konflik Israel-Palestina, Eye on Palestine telah berperan sebagai alat diplomasi digital yang penting dalam membagikan informasi dan dukungan terhadap Palestina, serta dalam menunjukkan solidaritas internasional terhadap warga Palestina yang mengalami konflik dan diskriminasi.

Kecepatan ini memberi pengguna Instagram akses cepat ke informasi terbaru, mempercepat siklus berita dan secara langsung memengaruhi pandangan mereka tentang konflik. Platform ini memungkinkan @Eye.On.Palestine untuk secara efektif menggunakan gambar dan video untuk menunjukkan kekejaman Israel dan konsekuensinya bagi masyarakat Palestina. Pembentukan yang bermakna dapat memiliki dampak emosional yang mendalam pada pengikutnya, menimbulkan simpati atau kecemasan tergantung pada sudut pandang yang digambarkan. Oleh karena itu, melalui @Eye.On.Palestine, Instagram mampu menciptakan narasi visual yang mempengaruhi persepsi publik terhadap konflik tersebut.

Peran @Eye.On.Palestine Di Instagram Sebagai Alat Diplomasi Digital Terkait Konflik Israel-Palestina

Konflik antara Palestina dan Israel dapat terpolarisasi dalam pandangan mereka tentang konflik, memperdalam ketidaksepakatan di ranah digital. Oleh karena itu, meskipun media sosial memungkinkan akses informasi yang lebih luas, potensi meningkatnya ketidaksepakatan dan polarisasi pendapat juga harus dipertimbangkan. Ketika membahas peran Instagram dalam mempengaruhi persepsi publik tentang konflik Palestina-Israel. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, Instagram memfasilitasi penyebaran informasi yang cepat dan efektif melalui format video pendek (Nasrullah, 2015). Fitur tren Instagram memungkinkan topik terkait konflik menjadi viral dengan cepat, menciptakan kesadaran massal di antara pengguna, tetapi sifat video pendek ini juga memiliki keterbatasan.

Informasi yang disampaikan dalam waktu singkat bisa dangkal dan memiliki sedikit kedalaman. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman yang terbatas tentang aspek-aspek kompleks dari suatu konflik. Meskipun dampak emosional yang kuat dapat dibuat, analisis mendalam dalam format Instagram seringkali menantang. Dalam konteks ini, platform @Eye.On.Palestine dapat dilihat sebagai platform yang menyediakan ruang untuk diskusi dan opini publik. Misalnya, platform berita digital atau forum online. Platform @Eye.On.Palestine dapat memberikan perspektif yang lebih rinci dan mendalam tentang konflik Palestina-Israel. Jadi sementara platform @Eye.On.Palestine menawarkan keragaman, penting untuk menyadari bahwa pilihan platform juga dapat mempengaruhi keragaman perspektif. Penting untuk memahami dan berbagi informasi dari berbagai platform untuk menciptakan persepsi publik yang komprehensif.

Media sosial seperti Instagram, memiliki dampak besar dalam pengungkapan pelanggaran hukum selama konflik. Instagram sering digunakan untuk menyebarkan informasi seputar pelanggaran hak asasi manusia dan konflik, mempercepat penyebaran berita dan memobilisasi dukungan internasional. Dengan format video Social Media Instagram, dapat menyajikan video-video yang menggambarkan keadaan konflik secara langsung, menciptakan kesadaran yang lebih cepat dan menyentuh emosi penonton. Platform @Eye.On.Palestine, yang mungkin melibatkan komunitas tertentu, dapat menjadi tempat bagi orang-orang untuk berbagi pengalaman langsung mereka selama konflik, memungkinkan solidaritas dan dukungan (Setiabudi, 2021). Namun, ada risiko informasi yang tidak akurat atau disalahgunakan. Selain itu, kehadiran media sosial juga dapat memberikan suara kepada kelompok atau individu yang sebelumnya mungkin diabaikan atau dihargai rendah, memperluas ruang partisipasi dalam diskusi tentang pelanggaran hukum dalam konflik.

Namun, dampak negatifnya mencakup potensi untuk menyebarluaskan propaganda atau menciptakan ketegangan lebih lanjut melalui informasi yang tendensius. Penggunaan media sosial juga dapat memicu kritik dan pemantauan lebih ketat dari pihak berwenang, yang mungkin mengambil tindakan represif terhadap individu atau kelompok yang mengungkapkan pelanggaran hukum. Dengan demikian, meskipun media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk mengungkapkan kebenaran, penggunaannya juga perlu diimbangi dengan tanggung jawab dan kebijaksanaan untuk mencegah penyebaran informasi yang merugikan atau dapat memperburuk situasi konflik.

KESIMPULAN

Melalui analisis peran @Eye.On.Palestine di Instagram sebagai alat diplomasi digital terkait konflik Israel-Palestina, dapat disimpulkan bahwa akun tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam memengaruhi opini publik dan memperjuangkan isu-isu terkait konflik tersebut. Melalui strategi komunikasi yang cerdas dan konten yang kuat, @Eye.On.Palestine berhasil memperoleh pengikut yang besar dan memperluas jangkauannya di platform media sosial. Pesan-pesan yang disampaikan oleh akun tersebut mencerminkan perspektif Palestina serta menyoroti isu-isu hak asasi manusia dan ketidaksetaraan yang terjadi dalam konflik tersebut. Dalam konteks diplomasi digital, @Eye.On.Palestine menjadi salah satu contoh penting bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk memperjuangkan kepentingan politik dan menggalang dukungan internasional. Meskipun terdapat keberagaman pendapat dan interpretasi atas konten yang disampaikan, tidak

dapat dipungkiri bahwa akun tersebut telah berhasil memperluas narasi Palestina dan menarik perhatian dunia internasional terhadap konflik yang berkepanjangan ini.

Namun demikian, peran @Eye.On.Palestine juga menimbulkan kontroversi dan polemik, terutama terkait dengan kebenaran dan objektivitas informasi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam menggunakan media sosial sebagai alat diplomasi, di mana perlu adanya kehati-hatian dalam menyaring informasi dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya mempengaruhi opini publik, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih baik tentang konflik tersebut. @Eye.On.Palestine di Instagram memberikan gambaran tentang bagaimana media sosial dapat menjadi kekuatan besar dalam diplomasi digital, dengan potensi untuk mengubah dinamika konflik internasional. Namun, peran dan dampaknya juga perlu dievaluasi secara kritis untuk memahami implikasi jangka panjangnya terhadap perdamaian dan penyelesaian konflik Israel-Palestina.

REFERENSI

- Bjola, C. &. (2016). *Digital Diplomacy: Theory and Practice*. New York: Routledge.
- Bjola, C. (2016). Introduction: Making sense of digital diplomacy . *new york: routledge*, 1-10.
- Fikri, A. M. (2018). Sejarah media: transformasi, Pemanfaatan, dan tantangan. *Malang: UB Press*, 8-12.
- Habibie, D. (2018). Fungsi Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi* , 79.
- Holmes, M. (2016). conclusion: the future of digital diplomacy . *Digital diplomasi theory and practice* , 199-206.
- Izzetya, Athirah Irbah. (2023). Pengaruh terpaan pemberitaan Palestina-Israel di IG @Eye.On.Palestine terhadap keputusan pemboikotan produk pro-Israel. *Jurnal Komunikasi Global*, 77–89.
- JU, D. (2023). The Effectiveness of Digital Public Diplomacy: A Case Study on @Eye.On.Palestine. *Jordan Journal of Humanities*, 211–227.
- Maktoob Media. (2023). *Meta bans 'Eye on Palestine', Instagram account with over 6.1 million followers*. Retrieved from Maktoob News: <https://maktoob.com/news/meta-bans-eye-on-palestine>
- Muhammad Darrell Damareka, I. E. (2025). Aspek-Aspek Pelanggaran Israel Terhadap Konvensi Jenewa Dalam Konflik Israel-Palestina. *Media Hukum Indonesia (MHI)*.
- Setiabudi, W. (2021). Peran Media Sosial Sebagai Alat Propaganda Dalam Konflik Israel-Palestina. *Global Political Studies Journal* , 160-175.
- Shintaloka Pradita Sicca . (2021, Mei 19). Peran Media Sosial Mempengaruhi Konflik Israel-Palestina. *Di Kompas.com*, pp. 5-8.
- Sotiriu, s. (2016). Between Promises and Realitas . *New york: Routledge* , 33-51.
- Szostek, J. (2021). War on social media: How Russia and Ukraine use online influence. *Europe-Asia Studies*, 609–630.
- Tia Saputra . (24). Netizen Indonesia dalam perang media sosial untuk dukung palestina. *journal and education*, 6(2).
- TV, M. (2025, September 12). *Home I*. Retrieved from https://www.metrotvnews.com/read/NLMCJGDZ-majelis-umum-pbb-sahkan-deklarasi-new-york-soal-solusi-dua-negara-palestina-israel?utm_source=chatgpt.com: https://www.metrotvnews.com/read/NLMCJGDZ-majelis-umum-pbb-sahkan-deklarasi-new-york-soal-solusi-dua-negara-palestina-israel?utm_source=chatgpt.com
- Unisan, H. (2023). Terpaan pemberitaan Palestina-Israel di akun Instagram @Eye.On.Palestine terhadap sikap peduli sosial remaja. *Hulondalo Jurnal Ilmu Komunikasi*, 55–64.